CENDEKIA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Vol. 8 No. 2 Bulan Desember 2026 halaman 150-159
http://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/CENDEKIA
eISSN : 2685-130X
pISSN : 2684-9003
doi: https://dx.doi.org/10.32503/Cendekia.v8i2.9526

Pemberdayaan Desa Ranuklindungan melalui Diversifikasi Produk Susu untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Ekonomi Lokal

Freshinta Jellia Wibisono[1]*, Sheila Marty Yanestria[2], Harfiahani Indah Rakhma Ningtyas[3], Freshindy Marissa Wibisono[4]

[1,2]Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, [3]Institut Teknologi dan Bisnis Yadika, Pasuruan, [4]Universitas Pendidikan Mandalika
Email: Freshinta.uwks@gmail.com*[1], sheila.marty11.sm@gmail.com[2], harfiahanityas@itbyadika.ac.id[3], drhfreshindy@gmail.com[4]

Abstract

This community service initiative aimed to enhance the community's capacity to produce safe and hygienic milk, develop value-added dairy products, and strengthen local product marketing skills in Ranuklindungan Village in Grati District, Pasuruan Regency. The activities were conducted using a participatory approach involving needs assessment, outreach, education, demonstrations, hands-on practice, mentoring, and monitoring and evaluation. Participants included dairy farmers and milkers, POSTING cadres, the Family Welfare Empowerment (TP PKK) team, village officials, and the general community of Ranuklindungan Village. Knowledge evaluation was conducted using pre-tests and post-tests. Results showed that education on hygienic milking increased the average knowledge score from 59.2 to 86.8. For dairy processing education, the average score rose from 57.5 to 87.0, while marketing education raised the average score from 57.5 to 87.5. The program also resulted in the adoption of hygienic milking techniques and the diversification of milk into pasteurized milk and yogurt, alongside improvements in educational materials, packaging, branding, and marketing. The initiative demonstrates that an empowerment approach integrating upstream and downstream aspects can enhance community capacity to leverage local dairy potential, thereby supporting food security and strengthening the village economy.

Keywords: *community empowerment; food security; healthy milk; hygienic milking; product diversification*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan dalam menghasilkan susu yang sehat dan higienis, mengembangkan produk olahan susu bernilai tambah, serta memperkuat kemampuan pemasaran produk lokal. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui identifikasi kebutuhan, sosialisasi, edukasi, demonstrasi, praktik, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Sasaran kegiatan meliputi peternak dan pemerah susu, Kader POSTING, TP PKK, pemerintah desa, dan masyarakat Desa Ranuklindungan. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan bahwa edukasi pemerahan higienis meningkatkan rata-rata skor pengetahuan dari 59,2 menjadi 86,8. Pada edukasi pengolahan susu, rata-rata skor meningkat dari 57,5 menjadi 87,0. Edukasi pemasaran meningkatkan rata-rata skor dari 57,5 menjadi 87,5. Program juga menghasilkan penerapan teknik pemerahan higienis serta diversifikasi susu menjadi susu pasteurisasi dan yogurt, disertai penguatan media edukasi, pengemasan, branding, dan pemasaran. Kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang mengintegrasikan aspek hulu hingga hilir dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi susu lokal untuk mendukung ketahanan pangan dan penguatan ekonomi desa.

Kata Kunci: *diversifikasi produk; ketahanan pangan; pemberdayaan masyarakat; pemerahan higienis, susu sehat*

Artikel diterima: 14 Oktober 2026 direvisi: 22 Oktober 2026 disetujui: 13 November 2026

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Pendahuluan

Susu merupakan salah satu pangan asal hewan yang memiliki nilai penting bagi ketahanan pangan dan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Selain berperan sebagai sumber pangan, komoditas susu juga memiliki potensi ekonomi apabila dapat dikelola tidak hanya dalam bentuk susu segar, tetapi dikembangkan menjadi berbagai produk olahan bernilai tambah. Pengembangan tersebut memerlukan keterpaduan antara kualitas bahan baku, keamanan pangan, keterampilan pengolahan, dan kemampuan pemasaran (Bouk et al., 2024; Chrisnandari et al., 2024). Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan merupakan wilayah yang memiliki potensi peternakan sapi perah (Gambar 1). Sebagian besar produksi susu segar berasal dari peternakan rakyat. Berdasarkan identifikasi kondisi lapangan, praktik pemerahan masih dilakukan secara tradisional dan penerapan higiene serta sanitasi belum konsisten. Susu segar juga umumnya langsung dipasarkan tanpa pengolahan lanjutan sehingga peluang peningkatan nilai tambah produk belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan susu sebagai komoditas yang mendukung ketahanan pangan dan ekonomi lokal.



Gambar 1. Potensi Peternakan Sapi Perah di Ranuklindungan

Kondisi awal mitra menunjukkan bahwa peternak masih memerlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan higiene pemerahan serta menghasilkan susu yang aman dan berkualitas. Survei awal di Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, dilakukan untuk mengetahui kondisi peternakan sapi perah, proses pemerahan, dan penanganan susu oleh peternak. Hasil pengamatan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ranuklindungan.

Permasalahan tidak hanya terdapat pada tahap produksi. Pada tingkat masyarakat, pemanfaatan susu sebagai bagian dari pangan keluarga dan diversifikasi menu perlu diperkuat. Kelompok masyarakat yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha berbasis susu, dalam pengolahan produk, pengemasan, branding, penetapan harga, promosi, dan pemasaran. Penguatan kapasitas pemasaran menjadi bagian penting dalam pengembangan produk olahan susu karena pemasaran yang lebih terarah dapat memperluas jangkauan pasar dan mendukung keberlanjutan usaha masyarakat (Purmiyati et al., 2025). Pemanfaatan media digital juga dapat digunakan untuk membangun *brand awareness* dan memperkenalkan produk olahan susu kepada konsumen yang lebih luas (Warnaen et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program pemberdayaan yang mencakup seluruh tahapan pemanfaatan susu, mulai dari penerapan higiene pemerahan, pengolahan dan pengembangan variasi produk susu, pemanfaatan susu untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, hingga pemasaran produk. Melalui pendekatan ini, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghasilkan susu yang aman, mengolahnya menjadi produk yang beragam, serta meningkatkan nilai ekonominya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Ranuklindungan

dalam memproduksi, mengolah, dan memanfaatkan susu secara sehat, aman, dan bernilai tambah.

Metode Pelaksanaan

Lokasi dan sasaran

Kegiatan dilaksanakan di Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, dilaksanakan oleh tim kolaborasi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS) dan ITB Yadika Pasuruan. Tim pelaksana terdiri atas Dr. Freshinta Jellia Wibisono, drh., M.Vet. sebagai ketua tim dan Dr. Sheila Marty Yanestria, drh., M.Vet. sebagai anggota tim, yang keduanya berasal dari UWKS, serta Dr. Harfiahani Indah Rakhma Ningtyas, S.ST., M.S.A. selaku anggota tim dari ITB Yadika Pasuruan. Pelaksanaan kegiatan pada Bulan Mei – September tahun 2026. Program melibatkan Pemerintah Desa Ranuklindungan, peternak dan pemerah susu, Kader POSTING (Posyandu Tematik Stunting), TP PKK, serta masyarakat desa.

Pendekatan pelaksanaan

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri atas enam tahapan, yaitu: (1) identifikasi kondisi dan kebutuhan mitra; (2) penyusunan materi dan media edukasi; (3) sosialisasi dan edukasi; (4) demonstrasi dan praktik; (5) pendampingan penerapan teknologi dan inovasi; serta (6) monitoring dan evaluasi. Intervensi dirancang secara terintegrasi dari hulu hingga hilir. Pada aspek produksi dilakukan edukasi teknik pemerahan higienis, meliputi kebersihan personal, sanitasi ambing, kebersihan peralatan, teknik pemerahan, pencegahan kontaminasi, serta penanganan susu setelah pemerahan. Pada aspek pengolahan dilakukan demonstrasi dan praktik pasteurisasi serta pembuatan yogurt. Mitra juga memperoleh pengenalan mengenai higiene pengolahan, pengemasan, dan penyimpanan. Pada aspek pangan keluarga dilakukan edukasi mengenai pemanfaatan susu dan diversifikasi menu untuk keluarga. Aspek ekonomi diperkuat melalui edukasi branding, pengemasan, penetapan harga, promosi, dan pemasaran produk olahan.

Evaluasi

Evaluasi peningkatan pengetahuan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Setiap instrumen terdiri atas 10 pertanyaan pilihan ganda yang disesuaikan dengan materi kegiatan. Penilaian dilakukan pada kegiatan pemerahan higienis, pengolahan susu, dan pemasaran produk. Perubahan skor sebelum dan sesudah kegiatan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank. Peningkatan relatif dihitung berdasarkan selisih skor rata-rata pre-test dan post-test.

Analisis Data

Data hasil observasi, diskusi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan dianalisis secara deskriptif, disajikan dalam bentuk persentase, tabel, dan uraian naratif untuk menggambarkan capaian dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, dilaksanakan melalui serangkaian edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang melibatkan peternak, kelompok PKK, kader masyarakat, serta masyarakat setempat. Kegiatan diawali dengan edukasi mengenai pentingnya higiene pemerahan dan penanganan susu yang baik untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan kualitas susu. Selanjutnya, peserta mendapatkan pelatihan pengolahan dan diversifikasi produk susu melalui praktik pembuatan susu pasteurisasi,

nugget susu, puding susu, dan yoghurt. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah susu menjadi produk yang lebih beragam dan memiliki nilai tambah.

Selain aspek produksi dan pengolahan, kegiatan juga mencakup edukasi pemanfaatan susu untuk mendukung pemenuhan gizi keluarga, termasuk bagi balita dan anak usia taman kanak-kanak. Edukasi menekankan bahwa susu merupakan salah satu sumber zat gizi yang bermanfaat, tetapi bukan pengganti makanan beragam dan bergizi seimbang. Untuk mendukung keberlanjutan usaha, peserta juga memperoleh edukasi mengenai pemasaran produk olahan susu. Seluruh rangkaian kegiatan dilengkapi dengan media edukasi berupa poster dan buku panduan yang dapat dimanfaatkan masyarakat setelah program berakhir.

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan program, mulai dari penyampaian materi, praktik pengolahan susu, hingga edukasi gizi. Kegiatan ini menjadi sarana transfer pengetahuan dan keterampilan sekaligus mendorong pemanfaatan potensi susu lokal untuk mendukung ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi

Peningkatan pengetahuan tentang pemerahan susu higienis

Kegiatan edukasi pemerahan susu higienis diarahkan kepada peternak dan pemerah susu dengan melibatkan kelompok masyarakat terkait. Materi mencakup persiapan sebelum pemerahan, kebersihan personal pemerah, sanitasi ambing, kebersihan peralatan, teknik pemerahan, penanganan susu setelah pemerahan, dan pencegahan kontaminasi. Edukasi dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, dan praktik. Pendekatan demonstrasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk melihat tahapan pemerahan secara langsung sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat dihubungkan dengan praktik di lapangan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang nyata. Dari 25 peserta, rata-rata skor meningkat dari 59,2 pada pre-test menjadi 86,8 pada post-test. Peningkatan sebesar 27,6 poin tersebut setara dengan peningkatan relatif 46,6%. Jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 7 orang (28%) menjadi 22 orang (88%). Analisis Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan $p<0,001$, yang menunjukkan adanya perbedaan skor yang bermakna antara sebelum dan sesudah edukasi.

Temuan tersebut memperkuat pentingnya materi edukasi yang diberikan dalam kegiatan ini, terutama mengenai kebersihan personal pemerah, sanitasi ambing dan peralatan, serta penanganan susu setelah pemerahan. Hal ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa penerapan prosedur higiene pemerahan sebagai bagian dari *Good Dairy Farming Practices* perlu diperkuat pada peternakan rakyat melalui pelatihan, penyusunan SOP pemerahan, dan penerapan prosedur sanitasi (Ifani et al., 2024).

Tabel 1. Hasil evaluasi pengetahuan pemerahan susu higienis

Indikator	Pre-test	Post-test
Jumlah peserta	25	25
Rata-rata skor	59,2	86,8
Nilai terendah	30	60
Nilai tertinggi	80	100
Kategori baik	7 (28%)	22 (88%)
Peningkatan rata-rata	27,6 poin	
Peningkatan relatif	46,6%	
Uji Wilcoxon	$p<0,001$	

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan

praktik dapat membantu peserta memahami hubungan antara higiene pemerahan dan kualitas serta keamanan susu. Namun, peningkatan pengetahuan tidak secara otomatis menunjukkan perubahan mutu mikrobiologis susu. Keberlanjutan program perlu diarahkan pada pemantauan penerapan praktik higiene di tingkat peternak.

Peningkatan Pengetahuan Pengolahan dan Diversifikasi Susu

Pada tahap hilir, kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah susu menjadi produk yang lebih beragam dan memiliki nilai tambah. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik pengolahan susu. Materi mencakup prinsip pasteurisasi, sterilisasi, homogenisasi, higiene pengolahan, pengemasan, dan penyimpanan. Salah satu produk diversifikasi yang diperkenalkan adalah yogurt. Produk ini dipilih sebagai alternatif pengembangan susu melalui proses fermentasi dan sebagai contoh produk yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat. Selain yogurt, program juga menghasilkan penerapan pengolahan susu pasteurisasi.

Yogurt dipilih sebagai salah satu produk diversifikasi karena pengolahannya dapat menjadi alternatif pemanfaatan susu segar melalui proses fermentasi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat peternak susu di Jawa Timur juga menunjukkan bahwa pengembangan yogurt dapat menjadi salah satu bentuk hilirisasi susu sekaligus membuka peluang peningkatan nilai jual produk. Pengembangan produk olahan susu, termasuk yogurt, perlu disertai inovasi produk, pengemasan, dan strategi pemasaran agar nilai ekonomi produk dapat ditingkatkan (Anggarani et al., 2025). Evaluasi pengetahuan menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 57,5 pada pre-test menjadi 87,0 pada post-test. Peningkatan sebesar 29,5 poin tersebut setara dengan peningkatan relatif 51,3%. Peserta yang mencapai kategori pengetahuan baik meningkat dari 5 orang (25%) menjadi 18 orang (90%). Uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan $p<0,001$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan informasi mengenai produk olahan, tetapi juga meningkatkan pemahaman peserta terhadap prinsip dasar keamanan dan pengolahan susu. Transfer pengetahuan melalui demonstrasi dan praktik menjadi penting karena pengolahan pangan membutuhkan pemahaman sekaligus keterampilan teknis.

Tabel 2. Hasil evaluasi pengetahuan pengolahan susu

Indikator	Pre-test	Post-test
Rata-rata skor	57,5	87,0
Median	60	90
Nilai terendah	30	70
Nilai tertinggi	80	100
Kategori baik	5 (25%)	18 (90%)
Peningkatan rata-rata	29,5 poin	
Peningkatan relative	51,3%	
Uji Wilcoxon	p<0,001	

Diversifikasi produk juga dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pemasaran susu dalam bentuk segar. Pengolahan susu menjadi yogurt dan produk lainnya memungkinkan bahan baku dikembangkan menjadi produk dengan karakteristik, kemasan, dan sasaran konsumen yang berbeda. Program diversifikasi susu pada kelompok peternak di Banyudono, misalnya, memperkenalkan beberapa produk seperti susu rasa, tahu susu, yogurt, dan puding susu melalui kombinasi pemberian materi dan praktik langsung untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan produk bernilai tambah (Putri and Ramadhan, 2026).

Penguatan Pemanfaatan Susu untuk Pangan Keluarga dan Balita

Edukasi kepada Kader POSTING menekankan bahwa susu dapat menjadi salah satu sumber pangan bergizi, tetapi tidak menggantikan keberagaman pangan dalam menu anak. Peserta diperkenalkan dengan beberapa alternatif pemanfaatan susu, antara lain puding susu, yogurt, bubur susu, serta kombinasi susu dengan buah. Pendekatan tersebut diarahkan untuk memberikan variasi menu sehingga pemanfaatan susu tidak bersifat monoton. Kader juga memperoleh materi yang dapat digunakan kembali dalam edukasi kepada keluarga sasaran.

Pengenalan berbagai bentuk olahan, seperti yogurt dan puding susu, memberikan alternatif bagi keluarga untuk mengonsumsi susu dalam bentuk yang lebih bervariasi. Diversifikasi produk berbasis susu juga dapat meningkatkan pemanfaatan bahan baku lokal dan memberikan alternatif produk yang memiliki karakteristik serta cara konsumsi berbeda. Pengembangan produk kefir berbahan susu dapat dikaitkan dengan upaya diversifikasi pangan dan peningkatan pemanfaatan susu sebagai produk pangan bernilai tambah (Bouk et al., 2024).

Keterlibatan Kader POSTING memiliki nilai strategis karena kader dapat berperan sebagai penghubung antara kegiatan pemberdayaan dan keluarga sasaran. Materi yang diberikan dalam kegiatan dapat digunakan kembali dalam edukasi masyarakat sehingga manfaat program berpotensi menjangkau kelompok yang lebih luas. Pendekatan berbasis kader juga memungkinkan pesan mengenai pemanfaatan pangan disampaikan secara lebih berkelanjutan sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Kegiatan ini memperluas rantai pemanfaatan susu lokal, yaitu dari produksi susu di tingkat peternak, pengolahan produk, hingga pemanfaatan sebagai bagian dari pangan keluarga. Pemberdayaan tidak hanya menempatkan susu sebagai komoditas ekonomi, tetapi juga sebagai salah satu sumber pangan lokal yang dapat dimanfaatkan masyarakat.

Peningkatan Kapasitas Branding dan Pemasaran

Peningkatan nilai tambah produk tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga oleh kemampuan memperkenalkan dan memasarkannya. Kegiatan dilanjutkan dengan edukasi branding, pengemasan, penetapan harga, promosi, dan strategi pemasaran produk olahan susu. Evaluasi dilakukan terhadap 20 peserta. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 57,5 pada pre-test menjadi 87,5 pada post-test, atau meningkat 30,0 poin dengan peningkatan relatif 52,2%. Peserta dalam kategori baik meningkat dari 4 orang (20%) menjadi 18 orang (90%). Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan $p<0,001$.

Tabel 3. Hasil evaluasi pengetahuan pemasaran produk susu

Indikator	Pre-test	Post-test
Jumlah peserta	20	20
Rata-rata skor	57,5	87,5
Nilai terendah	30	70
Nilai tertinggi	80	100
Kategori baik	4 (20%)	18 (90%)
Kategori cukup	7 (35%)	2 (10%)
Kategori kurang	9 (45%)	0
Peningkatan rata-rata	30,0 poin	
Peningkatan relatif	52,2%	
Uji Wilcoxon	p<0,001	

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai aspek pemasaran produk. Perubahan ini penting karena produk diversifikasi susu membutuhkan strategi yang berbeda dibandingkan pemasaran susu segar. Pengemasan, identitas produk, penetapan harga, promosi, dan pemanfaatan media pemasaran merupakan komponen yang saling

terkait dalam pengembangan produk lokal. Peningkatan pengetahuan pemasaran belum dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan. Pengukuran dampak ekonomi membutuhkan pemantauan lebih lanjut terhadap volume produksi, jumlah produk terjual, omzet, biaya produksi, margin, dan keberlanjutan pemasaran setelah program selesai.

Pelatihan pemasaran pada kelompok masyarakat berbasis susu juga dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memasarkan produk olahan susu (Putra et al., 2025). Pengemasan, identitas produk, penetapan harga, promosi, dan pemanfaatan media pemasaran merupakan komponen yang saling terkait dalam pengembangan produk lokal. Digitalisasi pemasaran juga dapat menjadi alternatif untuk memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan keterampilan pelaku usaha produk olahan susu dalam memanfaatkan media digital (Windriya et al., 2024).

Model Pemberdayaan Terintegrasi Berbasis Potensi Susu Lokal

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat Desa Ranuklindungan dapat dikembangkan melalui model terintegrasi yang menghubungkan peran berbagai kelompok masyarakat dalam satu rangkaian pemanfaatan potensi susu lokal. Pemerintah desa berperan dalam mendukung koordinasi dan keberlanjutan program, peternak dan pemerah berperan pada tahap produksi dan penerapan higiene pemerahan, TP PKK berperan dalam pengolahan dan pengembangan produk susu, sedangkan Kader POSTING berperan dalam edukasi pemanfaatan pangan dan gizi kepada masyarakat. Pendekatan pemberdayaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan mengintegrasikan produksi, pengolahan, serta pemasaran juga telah diterapkan dalam pengembangan potensi susu di masyarakat perdesaan (Taqi et al., 2025).

Keterhubungan tersebut membentuk alur pemberdayaan mulai dari produksi susu yang higienis, pengolahan dan diversifikasi produk, pemanfaatan susu sebagai pangan keluarga, hingga pengembangan identitas dan pemasaran produk. Diversifikasi produk susu melalui pelatihan dan praktik langsung dapat menjadi strategi untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus memperluas pemanfaatan susu lokal. Penguatan pengolahan, pengemasan, promosi, dan pemasaran secara terpadu juga dilaporkan dapat mendukung pengembangan produk olahan susu dan memperluas akses pasar masyarakat.

Keberlanjutan program didukung oleh tersedianya berbagai media dan luaran yang dapat dimanfaatkan kembali oleh mitra, meliputi poster SOP pemerahan, poster pengolahan susu, poster pemasaran, buku panduan praktis, video edukatif, serta produk olahan susu. Ketersediaan media tersebut memungkinkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan untuk diterapkan dan disebarluaskan secara mandiri setelah program berakhir. Penguatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan media pendukung merupakan bagian penting dalam membangun kemandirian masyarakat dan keberlanjutan pengembangan produk lokal. Dengan demikian, model pemberdayaan di Desa Ranuklindungan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam melanjutkan proses pemanfaatan potensi susu lokal, sementara tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dalam penguatan pengembangan jejaring (Nurlina et al., 2026).

Dampak Dan Keberlanjutan Program

Dampak langsung program terlihat pada peningkatan pengetahuan peserta pada tiga aspek utama, yaitu higiene pemerahan,

pengolahan susu, dan pemasaran. Selain itu, masyarakat memperoleh pengalaman praktik dalam menghasilkan susu pasteurisasi dan yogurt serta memperoleh media pendukung untuk melanjutkan edukasi dan pengembangan produk. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan praktik langsung merupakan salah satu pendekatan penting dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, khususnya untuk mendorong pengembangan produk olahan dan peningkatan nilai tambah susu (Nurlina et al., 2026).

Keberlanjutan program diarahkan melalui penguatan peran pemerintah desa, peternak, TP PKK, Kader POSTING, dan masyarakat. Poster SOP dan buku panduan dapat digunakan sebagai media rujukan dalam penerapan teknik pemerahan dan pengolahan. Produk diversifikasi dapat terus dikembangkan melalui peningkatan konsistensi mutu, pengemasan, branding, serta perluasan pemasaran Penguatan kapasitas mitra dan pemanfaatan media pemasaran secara berkelanjutan dapat membantu memperluas jejaring pasar dan mempertahankan pengembangan produk lokal (Purmiyati et al., 2025). Pemanfaatan strategi pemasaran digital juga berpotensi memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan nilai tambah produk olahan berbasis susu (Sunaryono et al., 2025).

Tahap berikutnya perlu diarahkan pada pengukuran dampak yang lebih objektif, terutama perubahan praktik higiene pemerahan, mutu produk, kontinuitas produksi, volume penjualan, omzet, dan keuntungan. Pengukuran tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah peningkatan kapasitas yang diperoleh selama program telah berkembang menjadi perubahan perilaku dan dampak ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini penting karena peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada saat pelatihan belum secara otomatis menunjukkan keberlanjutan praktik maupun peningkatan pendapatan; oleh karena itu, pemantauan pascaprogram diperlukan untuk menilai keberlanjutan hasil pemberdayaan secara lebih komprehensif.

Penutup

Simpulan

Program pemberdayaan terintegrasi berbasis potensi susu lokal meningkatkan kapasitas masyarakat dalam higiene pemerahan, pengolahan, dan pemasaran serta memperkuat dasar keberlanjutan pemanfaatan susu untuk mendukung ketahanan pangan dan nilai tambah ekonomi masyarakat Desa Ranuklindungan. Edukasi pemerahan meningkatkan rata-rata skor pengetahuan dari 59,2 menjadi 86,8; edukasi pengolahan susu dari 57,5 menjadi 87,0; dan edukasi pemasaran dari 57,5 menjadi 87,5. Seluruh perubahan menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik berdasarkan uji Wilcoxon Signed-Rank ($p<0,001$). Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan menghasilkan penerapan pemerahan higienis, produk susu pasteurisasi dan yogurt, media edukasi, serta penguatan kapasitas branding dan pemasaran. Pendekatan terintegrasi dari produksi, pengolahan, pemanfaatan pangan keluarga hingga pemasaran memberikan dasar bagi pengembangan potensi susu sebagai sumber pangan dan komoditas bernilai tambah di Desa Ranuklindungan.

Saran

Pengembangan berikutnya perlu difokuskan pada pengukuran perubahan praktik, mutu produk, keberlanjutan produksi, dan dampak ekonomi agar manfaat pemberdayaan dapat terukur secara lebih komprehensif. Program ini memperkuat kapasitas masyarakat untuk mengembangkan potensi susu lokal secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan

Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan pendanaan kegiatan tahun 2026, skema Pemberdayaan berbasis Masyarakat, ruang lingkup Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM). Terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Pemerintah Desa Ranuklindungan, peternak dan pemerah susu, Kader POSTING, TP PKK, Mahasiswa KKN Tematik Ranuloka, serta seluruh masyarakat Desa Ranuklindungan yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

Anggarani, M. A., Herdyastuti, N., & Sidiq, M. N. (2025). PENDAMPINGAN PENERAPAN PRODUK IPTEK BERBASIS OLAHAN SUSU BAGI MASYARAKAT DUSUN BRAU , BATU MELALUI PROGRAM. *Jurnal Abdi: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(2), 192–197.

Bouk, G., Sinabang, M. K., K. Bere, E., & Dewi, Y. L. (2024). Produk Susu Kefir Sari Buah Pisang Starter Japannese Cristal Algae Untuk Peningkatan Ketahanan Pangan Di Daerah Perbatasan RI-RDTL. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, *9*(1), 11. https://doi.org/10.32503/fillia.v9i1.4868

Chrisnandari, R. D., Witasari, W. S., Wulan, D. R., & Chalim, A. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN KEJU CHEDDAR PADA PRODUSEN SUSU SAPI GUNA MENINGKATKAN NILAI EKONOMI SUSU DI DUSUN TEPUS, KECAMATAN NGANTANG, KABUPATEN MALANG. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, *11*(2), 176–180.

Ifani, M., A. N., Syamsi, Y. S., & Widodo, H. S. (2024). Penerapan Prosedur Higiene Pemerahan Untuk Mengingkatkan Kualitas Susu Sebagai Implementasi Good Dairy Farming Practise. *Sinergi Abdimas*, *3*, 10–15.

Nurlina, L., Sulistiyani, M., Yunasaf, U., Alim, S., & Mauludin, M. A. (2021). Pemberdayaan Perempuan Anggota Kelompok Wanita Tani Ternak Melalui Peningkatan Nilai Tambah Produk Olahan Susu (Yoghurt) dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan. *Abdimas Galuh*, *8*(1), 852–858.

Purmiyati, A., Sylviana, W., & Jayadi, A. (2025). Peningkatan Kapasitas Anggota KUD Anjasmoro Wonosalam dalam Pemasaran Produk Olahan Susu Sapi. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, *6*(1), 93–101. https://doi.org/10.22219/janayu.v6i1.37014

Putra, H. B. P., Auralia, M., Amani, Z. N., & Gibran, A. (2025). Pelatihan Pemasaran Produk Olahan Susu Sapi Desa Sumurrejo , Kecamatan Gunungpati , Kota Semarang Marketing Training For Dairy Products in Sumurrejo Village , Gunungpati Sub-District , Semarang City. *Media Kontak Tani Ternak*, *7*(1), 38–48. https://doi.org/1024198/mkttv7i1.63309

Putri, A. D. P., & Ramadhan, I. (2026). Optimalisasi Potensi Susu Sapi melalui Diversifikasi Produk Olahan pada Peternak Dusun Banyudono Desa Gedong. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2), 1414–1424. https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.17804

Sunaryono, J. G., Zagita, N. I., & Romadi, U. (2025). Efektivitas Pemasaran Susu Jagung Melalui Strategi Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Nilai Tambah oleh UMKM di Desa Sidokumpul Kecamatan Lamongan. *Jurnal Penyuluhan*, *21*(01), 1–14.

https://doi.org/10.25015/21202547513

Taqi, M., I. S. B. Nabila, M. A. N. Saputra, M. S. Musyaffa, N. A. Pramesti, N. K. N. (2025). Pemberdayaan Sosial Ekonomi Desa Nogosaren Melalui Pengembangan Produk Olahan Susu Sapi. *Abdimasku*, *8*, 932–944.

Warnaen, A., Solichah, J. M., & Prasetyo, H. (2023). CONTENT MARKETING INSTAGRAM UNTUK MEMBANGUN BRAND AWARENESS PRODUK SUSU. *Agritech : Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, *25*(1), 17. https://doi.org/10.30595/agritech.v25i1.13190

Windriya, A., S. R. Mege, S. U. H. (2024). Digitalisasi Umkm Produk Olahan Susu Kedai Susu Cowboy Di Desa Digitalisasi Umkm Produk Olahan Susu Kedai Susu Cowboy Di Desa Banyuanyar, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *9*(1), 133–139.